

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *shakuyougo* (借用語) atau biasa disebut *gairaigo* atau lebih umum dikenal sebagai penyerapan bahasa atau kata pinjaman. Secara umum kosakata paling penting karena dipakai untuk menyampaikan ide dan pendapat. Dalam bahasa Jepang kosakata terdapat tiga jenis yaitu *wago* (和語), *kango* (漢語) dan *gairaigo* (外来語). Menurut Shibatani (2001, 153) kata serapan atau *gairaigo* (外来語) tidak semua memiliki makna yang baru, kemiripan makna dan kosakata dari bahasa aslinya dalam *gairaigo* membuat kata dari *gairaigo* dan *wago* bersinonim.

Menurut Iwasa (2011, 18) jika kata-kata memiliki kesamaan makna yang sama maka mereka adalah sinonim atau *ruigigo* (類義語). Iwasa membagi *ruigigo* menjadi dua klasifikasi yaitu sinonim yang dapat saling menggantikan dan sinonim yang tidak dapat saling menggantikan. Menurut Ishiwata dalam Sudjianto dan Dahidi (2012, 107) menyebutkan terdapat 3 alasan digunakannya *gairaigo* dalam bahasa Jepang karena kurangnya kosakata dalam menjelaskan penyebab dari budaya, dan nuansa makna dianggap susah tidak bisa diganti dengan persamaan kosakata lain, dan terakhir anggapan bahwa *gairaigo* termasuk efektif dan efisien. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis penggunaan *gairaigo* yang berpadanan dengan *wago* dari segi makna dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam majalah *online* Niponica. Berikut adalah contoh kalimat *gairaigo* (外来語) yang memiliki

kesamaan kata dengan *wago* (和語) beserta contoh untuk faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *gairaigo*:

Contoh 1

余分な装飾をそぎ落とした造形は一見シンプルだが、繊細で緻密。

(Niponica_E22_TP2017_P12)

Yobunna soushoku wo sogi otoshita zoukei wa ikken shinpuru da ga, sensai de chimitsu.

‘Pada awal dilihat bentuknya tidak terlalu dekoratif dan tampak sederhana, namun halus dan tepat.’

Contoh 2

ゴスロリたちに人気の、アンチック人形を主人公にしたアニメの DVD。

Gosurori tachi ni ninki no, antikku ningyou o shujinkou ni shita anime no DVD.

‘DVD anime yang menampilkan boneka antik yang populer di kalangan Gothic Lolita.’

(Niponica_E25_TP2019_P17)

Contoh 3

常に新しいファッションや流行を生み出し、近年では IT 企業が集まる都内有数のオフィスとでもなっている渋谷。

(Niponica_E22_TP2017_P14)

Tsune ni atarashii fasshon ya ryuukou wo umidashi, kinnen dewa IT kigyuu ga atsumaru tonaiyuusuu no ofisu totemo natteiru shibuya..

‘Shibuya adalah salah satu kantor terkemuka di Tokyo di mana perusahaan IT berkumpul dalam beberapa tahun terakhir dan terus menerus menciptakan mode dan tren baru.’

Contoh 4

和紙に漆の細かな模様が印刷されたスリッパ、ブックカバー、かばんなど。

(Niponica_E25_TP2019_P19)

Washi ni urushi no komakana moyou ga insetsu sareta surippa, bukkukabaa, kaban nado.

‘Sandal, sampul buku, tas dan lain-lain dicetak di atas kertas Jepang *washi* dicetak dengan pola *urushi* yang halus.’

Contoh kalimat (1), (2), (3), (4) merupakan contoh penggunaan *gairaigo* dalam kalimat bahasa Jepang. Pada contoh (1) menurut Ishiwata (1990, 397) kata *shinpuru* memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang atau *wago* yaitu *tanjun* (単純) yang diserap dari bahasa Inggris *simple* yang keduanya bermakna sederhana

dan keduanya dapat saling menggantikan. Sedangkan contoh (2) tidak dapat saling menggantikan. Karena makna kata *biteki* (美的) yang berpadanan dengan *antikku* (アンチック) tidak selalu merujuk kepada keindahan barang kuno. Menurut Katsuaki (2003, 55), kata *antikku* (アンチック) *antik* yang bermakna suatu benda khusus untuk benda-benda kuno memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang atau *Wago* (和語) yaitu *biteki* (美的) yang bermakna estetis yaitu suatu hal yang berkaitan dengan keindahan. Pada contoh (3) kata *fasshon* (ファッション) merupakan kata yang dipengaruhi karena budaya baru, maka kata tersebut tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Pada contoh (4) kata *surippa* (スリッパ) menurut Ishiwata (1990, 445) lebih banyak digunakan daripada kata *uwabaki* (上履き) karena dari segi pengucapannya lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian menggunakan majalah *online* Nipponica edisi 21-31 yang terbit 3 bulan sekali dari tahun 2017-2021. Karena majalah tersebut bersifat Internasional yang dibuat untuk mengenalkan kepada dunia mengenai masyarakat Jepang modern dari segi budaya, teknologi, makanan khas Jepang secara luas. Selain itu majalah tersebut tidak hanya berbahasa Jepang namun terdapat 7 bahasa nasional dari beberapa negara yaitu bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, bahasa Arab, dan bahasa Rusia.

Kata bisa berubah maknanya sesuai dengan konteks kalimat kata tersebut digunakan. Hal ini sering kali menimbulkan kebingungan bagi orang yang mencoba memahaminya. Banyaknya kosakata baru pada *garaigo* yang mengalami perubahan makna sesuai perkembangan zaman, juga menjadi faktor yang membingungkan

bagi orang-orang yang sedang mencoba belajar. Walaupun tidak semua kosakata *gairaigo* berpadanan dengan *wago*, bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian ini akan membantu penggunaannya dalam konteks kalimat yang tepat agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Oleh karena ini menjadi salah satu alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan *gairaigo* pada majalah online *Nipponica* edisi 21-31 tahun terbit 2017-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas berikut rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan *Gairaigo* (外来語) yang mempunyai padanan dalam *Wago* (和語) dalam majalah online *Nipponica*?
2. Apa faktor penyebab penggunaan *gairaigo* (外来語) dalam majalah online *Nipponica*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penggunaan *Gairaigo* (外来語) yang mempunyai padanan dalam *Wago* (和語)

2. Menganalisis faktor penyebab dalam penggunaan *gairaigo* (外来語) dalam majalah *online Nipponica*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian linguistik tentang makna dan fungsi dari penggunaan *gairaigo* (外来語). Dalam penelitian ini dapat dijadikan rujukan teori yang akan dilakukan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang penggunaan *gairaigo* (外来語) yang berpadanan dengan *wago* (和語) bagi mahasiswa asing maupun masyarakat umum yang mempelajari bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan *gairaigo* (外来語).

1.5 Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang membahas tentang *gairaigo* salah satunya ditulis oleh Suhartini (2013) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* (外来語) yang Diikuti Verba Suru”. Penelitian ini

menggunakan bentuk analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini Suhartini menganalisis tentang penggunaan *gairaigo* (外来語) yang diikuti verba suru untuk mengetahui kelas kata *gairaigo* (外来語) yang diikuti verba suru dengan padanan kata yang ada dalam *wago* (和語). Data yang digunakan diambil dari 3 sumber. Pertama data yang digunakan dari jurnal *The Nihon go Journal Tahun 2003*, kedua dari buku *J-Bridge Beginner Vol.2* dan ketiga dari *majalah JUNON Tahun 2011*. Teori yang digunakan untuk menganalisis menggunakan teori dari Tamamura. Dalam penelitian ini Suhartini menemukan 31 kata *gairaigo* (外来語) yang diikuti verba suru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan *gairaigo* yang diikuti verba suru termasuk dalam kategori nomina (*meishi*) yang terdiri dari *gairaigo* nomina bastrak, *gairaigo* nomina konkret, *gairaigo* dan *gairaigo* nomina majemuk. Dan *gairaigo* yang diikuti verba suru dengan padanan kata *wago* dapat dibandingkan berdasarkan fungsi, arti, subjek, objek, dan situasi tertentu. Dalam hal ini *gairaigo* lebih sering digunakan dibandingkan dengan *wago* karena dianggap lebih modern dan mudah dalam pelafalannya.

Penelitian lain dilakukan oleh Giovanni (2013) dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Analisis Perubahan Makna Kata-Kata Serapan (*Gairaigo*) Bahasa Jepang yang Berasal dari Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian Giovanni menganalisis tentang perubahan makna kata dalam majalah *myojo* yang diterbitkan oleh perusahaan Shueisha Publishing Co, Ltd yang berpusat di Tokyo, Jepang. Teori yang digunakan adalah teori makna kontekstual oleh Abdul Chaer (2007) serta makna leksikal oleh Verhaar (2008). Dalam penelitian ini Giovanni menemukan 89 kata *gairaigo*. Dari

89 *gairaigo* yang merupakan nomina, 9 di antaranya juga termasuk dalam kelas kata verba. Kemudian dari 89 *gairaigo* tersebut, 38 *gairaigo* mengalami penyempitan makna, 21 *gairaigo* mengalami perubahan makna total, 10 *gairaigo* mengalami perluasan makna dan 1 *gairaigo* mengalami pengasaran makna dan sisanya merupakan *waseieigo*.

Penelitian selanjutnya yang juga meneliti tentang *gairaigo* dituliskan oleh Harap (2010) dalam skripsinya yang berjudul "Pemakaian *Gairaigo* dalam Text Bacaan Buku *Intermediate Japanese*" meneliti tentang *gairaigo* yang terdapat dalam teks bacaan buku *Intermediate Japanese*. Dalam penelitiannya Harahap hanya menggabungkan konsep-konsep mengenai *gairaigo* dan kosakata Jepang menurut Tomoda (1999) dalam kerangka teorinya. Dalam hasil penelitiannya ditemukan 14 *gairaigo* yang memiliki padanan dalam bahasa Jepang, 12 diantaranya merupakan kelompok kata benda sedangkan 2 diantaranya merupakan kelompok kata sifat. Kemudian, terdapat 13 *gairaigo* yang tidak memiliki padanan dalam Bahasa Jepangnya, 10 diantaranya merupakan kelompok kata kerja sedangkan 3 diantaranya merupakan kelompok kata sifat. Penelitian Harahap dan penelitian ini memiliki kesamaan objek pembahasan yaitu mengenai *gairaigo*.

Penelitian selanjutnya dituliskan oleh seorang peneliti bernama Yuko Hoshino pada tahun 2016 yang bertajuk 「*Gekkan Kuidooraku*」 *ni okeru Gairaigo no Kinou (Meiji Makki to Shouwa Shoki ni Kankou Sareta Gurume Zasshi o Shiryou ni shite)* [月刊食道楽]における外来語の機能 (明治末期と昭和初期に刊行されたグルメ雑誌を資料にして). Penelitian ini menjelaskan kegunaan *gairaigo* pada zaman Meiji yang membahas tentang konteks dari *gairaigo* serta akibat yang

terjadi pada penggunaan *gairaigo*. Penelitian ini menggunakan teori Ishisen (2001) tentang penggunaan kata-kata pinjaman yang digunakan untuk mendeskripsikan kata pinjaman tentang makanan. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya ialah dengan menganalisis penggunaan *gairaigo* (外来語) yang berpadanan dengan *wago* (和語) yang terdapat dalam majalah *online Nipponica* edisi 22-31 tahun terbit 2017-2021.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori *gairaigo* dari Ishiwata dan *Ruigigo* dari Iwasa. Teori *gairaigo* dan *ruigigo* diperlukan untuk menganalisis penggunaan *gairaigo*. Menurut Ishiwata (2017) *gairaigo* terbagi menjadi 6, yaitu 1) *gairaigo* untuk menggambarkan ekspresi, 2) *gairaigo* untuk menunjukkan ide atau sebuah objek baru dari budaya lain 3) *gairaigo* untuk kata-kata dalam golongan tertentu, 4) *gairaigo* untuk menyampaikan suasana Internasional dari sebuah media, 5) *gairaigo* sebagai pelembut bahasa, 6) *gairaigo* yang digunakan hanya karena kosakata yang berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan *ruigigo* digunakan untuk mengetahui persamaan kata atau sinonim. Menurut Iwasa (2011) dalam jurnalnya berjudul *Nihongo Kyouiku ni Okeru Ruigigo Shido no Ikkousatsu* tentang sinonim *ruigigo* (類義語) yaitu untuk mengetahui bentuk *ruigigo* (類義語) (1) *ruigigo* yang mudah saling menggantikan dan (2) *ruigigo* (類義語) yang tidak mudah untuk saling menggantikan. Dalam proses menganalisis faktor penyebab yang terjadi dalam

pemakaian *gairaigo* (外来語) dibanding *wago* (和語) juga menggunakan teori Sudjianto dan Dahidi (2012, 107) tentang penyebab dan alasan suatu *gairaigo* (外来語) digunakan di Jepang.

Dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan di atas, penulis akan menganalisis penggunaan *gairaigo* yang berpadanan dengan *wago* dan faktor penyebab yang terjadi dibanding dengan *wago* dalam majalah *online Nipponica* edisi 21-31 tahun terbit 2017-2021.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis untuk meneliti penelitian ini yaitu metode metode deskriptif dan kualitatif. Dalam Sujana dan Ibrahim (1989:65) metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu keadaan, kejadian, peristiwa yang terjadi saat ini. Peneliti mengambil data berupa kata dalam penggalan kalimat yang diambil dari majalah *online Nipponica* edisi 21-31 tahun terbit 2017-2021.

Berdasarkan metodenya penelitian ini merujuk pada penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Saryono (2010, 1) penelitian yang digunakan untuk menemukan, menyelidiki, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil dari kalimat yang terdapat pada majalah *online Nipponica* yaitu dari semua kata, frasa dan kalimat yang terdapat *gairaigo*.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahap mengumpulkan data, karena data berupa artikel di dalam majalah *Nipponica* maka digunakan teknik mencatat untuk mencatat dan mentranskripsi data yang ditemukan yaitu berupa kata-kata yang termasuk dalam *gairaigo*. Kemudian data *gairaigo* dipadankan dengan kamus *katakana gairaigo ryakugo jiten* (カタカナ外来語略語辞典) dan kamus online <https://dictionary.goo.ne.jp/> dan <https://ejje.weblio.jp/>. Kemudian dari data yang sudah dipastikan kebenarannya peneliti memulai penelitian dengan menganalisis data. Adapun tahap-tahap metode pengumpulan data dalam pentukan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menentukan sumber data dengan mengakses halaman online <https://web-japan.org/nipponica> karena data yang dipakai hanya bersumber dari <https://web-japan.org/nipponica> dengan rentang waktu terbit 2017-2021. Kemudian mengumpulkan data dan memilih data berupa kata-kata *gairaigo* berdasarkan kamus *katakana gairaigo ryakugo jiten*.
2. Tahap kedua, mencatat penggunaan *gairaigo* yang terdapat dalam majalah online *Nipponica* lalu mentranskripsi kata yang mengandung padanan kata dalam *wago* dan faktor penyebab yang terjadi pada *gairaigo* dibanding dengan *wago*. Tahap kedua, mencatat penggunaan *gairaigo* yang terdapat dalam majalah online *Nipponica* lalu mentranskripsi kata yang mengandung padanan kata dalam *wago* dan faktor penyebab yang terjadi pada *gairaigo* dibanding dengan *wago*.
3. Tahap ketiga, mengelompokkan data yang sudah ditranskripsikan menurut penggunaan dan faktor penyebab *gairaigo* yang berpadanan dengan *wago*.

1.7.2 Metode Analisis Data

Setelah penulis mentranskripsi data dari majalah *online Nipponica* yang mengandung *gairaigo* dan mengklasifikasikan data tersebut menurut penggunaan yang memiliki padanan kata dalam *wago* dan faktor penyebab *gairaigo* dibanding *wago*. Selanjutnya, penulis akan menganalisis data yang sudah terklasifikasi tersebut menurut teori-teori yang sudah dijelaskan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menjabarkan sebuah fenomena dan teori-teori yang dijadikan dasar peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada. Terdiri penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, landasan teori dan batasan masalah. Dalam bab ini peneliti menjabarkan fenomena dan hal yang mendasari penulisan penelitian ini serta teori-teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada.
2. BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah.
3. BAB III Analisis Data, berisi penjelasan mengenai data yang diperoleh, analisis data, dan hasil analisis data.
4. BAB IV Penutup, berisi simpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.